

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMPN 31 Bengkulu Tengah

Mia Hartati

SMPN 31 Bengkulu Tengah
miahartati22@guru.smp.belajar.id

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah bahwa guru di SMPN 31 Bengkulu Tengah sudah berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi upaya tersebut belum begitu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam pengembangan pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah perlu diupayakan bagaimana agar dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 31 Bengkulu Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data menggunakan Teori Miles dan Huberman yaitu dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang telah diperoleh, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 31 Bengkulu Tengah adalah: (a) motivasi instrinsik yaitu dengan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa, membentuk kebiasaan baik, membantu kesulitan belajar siswa, menggunakan media pembelajaran. (b) motivasi ekstrinsik yaitu dengan memberi angka, memberi hadiah, mengadakan kompetensi, mengetahui hasil, memberi pujian dan memberikan hukuman.

Kata Kunci: Motivasi Belajar Dan Upaya Guru

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar dapat peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki arti penting dalam proses belajar mengajar. Pendidikan dalam pengertian yang luas adalah meliputi semua perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuan, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmani maupun rohaninya.

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjwai dan mewarnai corak kepribadiannya. (Nur Uhbiyati, 1997) Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam yaitu selain memberikan bekal pengetahuan tentang ilmu-ilmu keislaman juga menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam diri peserta didik. Agar tujuan tersebut dapat terwujud, maka guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu instrumen yang penting. Selain guru PAI sebagai instrumen yang penting, dalam proses pembelajaran PAI motivasi juga merupakan faktor penunjang untuk menentukan usaha belajar peserta didik ke arah pengalaman belajar.

Ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan adalah berkenaan disamping masalah keimanan juga masalah pendidikan. Salah satu firman Allah dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. xDia telah manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar (manusia) apa yang tidak diketahu.” (Q.S Al-Alaq : 1 -5)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah berkata hendaklah manusia meyakini akan adanya Allah yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah, selanjutnya untuk memperkokoh keyakinannya dan memeliharanya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan pendidikan dan selalu menuntut ilmu.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. (Sardiman A.M, 2001). Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas yaitu dalam hal menumbuhkan gairah dalam belajar, merasa senang dan mempunyai semangat untuk belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal. Agar siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka guru memiliki peranan yang sangat penting. Guru tidak hanya menerangkan, melatih, memberi ceramah, tetapi juga mendesain materi pelajaran, membuat pekerjaan rumah mengevaluasi prestasi siswa dan mengatur kedisiplinan, maka peranan guru yang paling penting adalah sebagai motivator. (Sri Esti Wuryani Djiwando, 2006) Apabila guru bisa menjadi motivator yang baik, maka siswa akan memiliki keinginan untuk belajar lebih giat lagi.

Dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik melalui penataan metode pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi ekstrinsik dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri siswa. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang telah ditetapkan.

Memperhatikan fungsi motivasi yang sangat besar faedahnya bagi siswa dalam proses pembelajaran, maka jelas fungsi guru agama sebagai motivator sangat dibutuhkan, terlebih jika dikaitkan dengan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah umum khususnya SMPN 31 Bengkulu Tengah, dimana waktu yang digunakan sangat terbatas yaitu 3 X 40 menit dalam seminggu. Hal ini menjadi kendala dan problem dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam. Problem lain yang terjadi bahwa siswa cenderung kurang berminat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, disamping proses pembelajaran yang kelihatan kurang maksimal diminati siswa, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam yang menyebabkan hasil pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Berkaitan dengan masalah pendidikan ini peranan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 31 Bengkulu Tengah besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam, hal tersebut merupakan tantangan pertama dalam menumbuhkan peningkatan minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran agama serta membantu memecahkan kesulitan siswa dalam kegiatan kurikuler. Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar juga dituntut untuk menciptakan kondisi-kondisi kelas yang menyenangkan (konduusif) yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar Agama Islam dengan sungguh – sungguh, baik itu di lingkungan yang bersifat formal maupun secara luas belajar agama di lingkungan non formal secara mandiri. Di samping itu, guru juga harus mempunyai keterampilan memotivasi siswa, akrena dengan adanya motivasi itu konsentrasi dan antusiasme siswa dalam belajar dapat meningkat.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk

kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Lexy J. Moleong, 2007).

Dalam penelitian ini sumber data primer terdiri dari Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMPN 31 Bengkulu Tengah. Dalam penelitian ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut: Pertama, metode observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar penulis memperoleh gambaran yang lebih luas tentang usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa SMPN 31 Bengkulu Tengah. Kedua, metode wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari narasumber guna memperoleh data yang sesungguhnya tentang usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketiga, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMPN 31 Bengkulu Tengah baik secara fisik maupun non fisik.

Hasil Dan Pembahasan

Motivasi Belajar

Heri Gunawan (2012 : 140) motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif – motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam kegiatan belajar, motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Menurut Ruswandi (2013 : 137) motivasi belajar di sekolah dibedakan menjadi 2 bentuk, yaitu: 1) Motivasi Instrinsik, yaitu motivasi atau dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang. Misalnya siswa belajar karena memang ingin mempunyai prestasi yang baik, bukan untuk mendapatkan hadiah atau pujian dari orang lain; 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari luar diri seseorang seperti karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga seseorang mau melakukan sesuatu. Misalnya siswa rajin belajar karena untuk mendapatkan hadiah atau pujian.

Meskipun dalam motivasi instrinsik siswa mempunyai kemandirian dalam belajar, tetapi guru tetap harus berusaha menjaga kondisi ini, terutama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun demikian, motivasi belajar yang bersifat eksternal tidak selamanya tidak baik bagi siswa, tetapi tetap penting dan dibutuhkan oleh siswa karena keadaan siswa yang dinamis dan tidak selalu stabil. Disini peranan guru sangat menentukan untuk memberi motivasi sehingga timbul dorongan belajarnya atau bahkan meningkat dengan adanya usaha guru tersebut.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat memberikan semangat (dorongan) yang luar biasa terhadap seseorang untuk berperilaku dan dapat memberikan arah dalam belajar. Motivasi memegang peranan cukup besar terhadap pencapaian hasil belajar. Tanpa adanya motivasi seorang tidak akan bisa belajar dengan baik. Motivasi menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan. Motivasi sudah ada pada saat seseorang melakukan sesuatu, namun mungkin tidak disadarinya. Motivasi tiap orang untuk belajar berbeda-beda. Untuk itu perlu mengetahui apa sebenarnya motivasi belajar. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan dalam upaya mewujudkan perilaku yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan. Motivasi belajar yaitu berbagai kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan yang dilakukan siswa dalam proses perkembangannya yang meliputi maksud, kemauan, kehendak, semangat, gairah atau cita-cita untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi belajar siswa SMPN 31 Bengkulu Tengah cukup baik. Sebagian besar siswa belajar dengan sungguh-sungguh dan tekun. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh semangat. Tetapi masih ada juga siswa yang belajar apabila dipaksa oleh gurunya dan sering ribut ketika guru menjelaskan pelajaran.

Menurut Ruswandi (2013 : 136), motivasi itu baik apabila siswa mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1) Proses pembelajaran akan berhasil baik jika siswa mengerjakan tugas dengan tekun. Artinya dapat belajar secara terus-menerus dalam waktu yang lama; 2) Ulet mengerjakan sesuatu meskipun menghadapi kesulitan atau hambatan. Artinya tidak cepat putus asa dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya; 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam materi pembelajaran; 4) Lebih senang belajar mandiri; 5) Jika mengerjakan tugas-tugas yang rutin, berulang-ulang dan berkaitan dengan sesuatu yang bersifat mekanis, maka siswa akan cepat bosan; 6) Dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah meyakinkannya dan dipandang cukup rasional. Kemudian tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; 7) Senang mencari dan memecahkan masalah/soal.

Ciri-ciri di atas menunjukkan bahwa seseorang memiliki motivasi yang tinggi dan sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal-hal itu harus dipahami oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswa dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI

Proses dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Untuk itu guru perlu meningkatkan peranan dan kompetensinya. Sebagai pendidik, guru sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru hendaknya memahami pribadi siswa, baik fisik maupun psikis. Guru yang kompeten akan lebih mampu melaksanakan proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa pun menjadi optimal.

Menurut Syaiful Bahri Jamarah (2000 : 43), peranan guru Pendidikan Agama Islam adalah seperti diuraikan di bawah ini:

1. Korektor: Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik mana nilai yang buruk.
2. Inspirator: Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik.
3. Informator: Sebagai informator, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru.
4. Organisator: Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru.
5. Motivator: Sebagai motivator guru hendaklah dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis *motiv-motiv* yang melatabelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.
6. Inisiator: Dalam peranannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
7. Fasilitator: Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.
8. Pembimbing: Sebagai pembimbing, kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

9. Pengelola Kelas: Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.
10. Evaluator: Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik. Penilaian terhadap aspek instrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peranan guru sebagai motivator sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Mengingat bahwa peranan motivasi berlangsung terus-menerus (*continue*), maka untuk mencapai tujuan dalam Pendidikan Agama Islam, seorang guru PAI dituntut untuk mampu mengarahkan dan membimbing para siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Artinya siswa belajar Pendidikan Agama Islam tidak hanya untuk meraih prestasi atau nilai saja, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan rohani. Dalam peningkatan motivasi belajar, khususnya bidang studi PAI, guru sebagai motivator mempunyai cara-cara yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar pada siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa usaha yang dilakukan guru PAI SMPN 31 Bengkulu Tengah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa

Sebelum memulai pelajaran, guru senantiasa menjelaskan tujuan yang hendak dicapai kepada siswa agar siswa lebih memahami akan makna yang terkandung dalam proses belajar mengajar dan lebih memahami isi dari materi pembelajaran serta siswa diharapkan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Baik di sekolah maupun di rumah. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran. Keberhasilan yang dicapai melalui proses belajar (tujuan) seharusnya diketahui oleh siswa. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa dan siswa terdorong untuk berupaya mencapai tujuan tersebut.

Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa (Sanjaya Wina, 2009). Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada saat observasi, guru di SMPN 31 Bengkulu Tengah selalu menyampaikan tujuan pembelajaran setiap akan menjelaskan materi pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru dan siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Menumbuhkan ego involvement

Motivasi yang cukup penting salah satunya yaitu dengan menumbuhkan *ego involvement* kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas. *Ego involvement* yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga siswa bekerja keras dengan mempertahankan harga diri. Bekerja keras merupakan salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.

3. Memberi Angka atau Nilai

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang

belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing (Sanjaya Wina, 2009)

Penilaian secara terus menerus akan mendorong siswa belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama (Hanalik, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di SMPN 31 Bengkulu Tengah mengungkapkan bahwa guru selalu memberikan nilai di setiap tugas yang diberikan kepada siswa agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Dengan diberikannya nilai atau angka akan memberikan pengaruh kepada siswa. Siswa yang mendapatkan nilai yang bagus akan berusaha untuk mempertahankannya. Begitupun sebaliknya, siswa yang mendapatkan nilai kurang memuaskan akan berusaha untuk memperbaiki nilainya. Angka sebagai simbol dari kegiatan belajar siswa. Siswa dengan penuh semangat akan berusaha untuk mencapai nilai yang lebih baik. Baik nilai tugas, ulangan harian maupun nilai raport. Angka atau nilai yang baik merupakan motivasi belajar yang sangat kuat bagi siswa.

4. Memberi Hadiah

Motivasi akan tumbuh apabila siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, memberikan penghargaan dimanfaatkan sebagai motivasi. Penghargaan bisa berupa memberikan hadiah. Memberikan hadiah juga sangat efektif untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas, baik tugas yang harus dikerjakan segera maupun tugas-tugas yang berlangsung terus menerus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMPN 31 Bengkulu Tengah, guru sering memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dan siswa yang aktif mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa, terutama siswa yang belum berprestasi. Sedangkan siswa yang berprestasi atau mendapatkan nilai bagus akan berusaha untuk mempertahankan prestasinya.

5. Mengadakan Kompetisi

Kompetensi atau persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik (Sanjaya Wina, 2009). Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar individu maupun antar kelompok. Namun demikian, persaingan tak selamanya menguntungkan, terutama untuk siswa yang memang dirasakan tidak mampu untuk bersaing. Selain persaingan antar siswa lebih banyak dipertimbangkan untuk menciptakan persaingan antar kelompok. Selain persaingan siswa lebih banyak pengaruh buruknya daripada baiknya terhadap perkembangan kepribadian siswa. Persaingan antar diri sendiri dapat dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada siswa mengenal kemajuan-kemajuan yang telah dicapai sebelumnya dan apa yang dicapai pada waktu berikutnya. Misalnya guru membuat dan memberi tahu grafik kemajuan belajar siswa.

6. Memberitahu Hasil

Memberitahu hasil belajar kepada siswa bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

7. Memberi Pujian

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang (Sanjaya, 2009:30)

Pujian diberikan kepada siswa yang berprestasi atau mendapatkan hasil belajar dengan baik. Pujian memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi yang baik bagi siswa. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

Namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar (Djamarah, 2002). Sebaliknya, pemberian celaan kurang menumbuhkan motivasi dalam belajar. Bahkan menimbulkan efek psikologis yang lebih jelek.

8. Memberi Hukuman

Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif tetapi jika hukuman tersebut diberikan secara tepat dan bijak, maka hukuman tersebut bisa menjadi motivasi bagi siswa. Oleh karena itu seorang guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan saat proses pembelajaran. Hukuman itu akan diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan seperti siswa asik sendiri dengan teman sebangku, siswa tidak mendengarkan guru menjelaskan pelajaran dan suka mengganggu teman lain sedang belajar.

9. Memberikan dorongan untuk rajin belajar kepada siswa

Motivasi pada dasarnya merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk berperilaku. Dorongan itu bertujuan atau diarahkan untuk mencapai sesuatu, seperti prestasi atau keberhasilan, yang dikenal dengan istilah motif berprestasi (*achievement motive*). Keinginan mencapai suatu keberhasilan merupakan pendorong untuk melakukan kegiatan belajar. Dorongan belajar bukan hanya muncul dari diri sendiri, melainkan juga dari luar diri siswa, diantaranya dilakukan melalui upaya guru. Guru menyajikan suatu permasalahan yang merangsang rasa ingin tahu, sehingga mendorong siswa menemukan jawaban terhadap keingintahuan itu.

Banyak cara yang dapat menimbulkan dorongan pada siswa untuk belajar. Diantaranya dengan cara berikut ini: a) Menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan bermakna. Jika materi pembelajaran yang dipelajari itu dirasakan oleh siswa mempunyai makna bagi dirinya, akan timbul dorongan untuk terus melakukan kegiatan belajar; b) Memberikan angka atau nilai yang di capai melalui ulangan atau ujian sehingga siswa meningkatkan kegiatan belajar; c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menemukan sendiri konsep-konsep yang seharusnya dikuasai. Cara-cara seperti itu dipandang mempunyai tingkat keberhasilan tinggi. (Ruswandi : 2013)

Cara lain dari guru adalah memunculkan dorongan belajar dengan membangkitkan harapan untuk meraih keberhasilan. Rasa optimis terhadap terpenuhinya harapan menimbulkan semangat untuk berusaha.

10. Menggunakan metode yang tepat dan bervariasi

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik dan asing bagi siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga

menarik perhatian mereka untuk belajar (Yamin,2009:174) Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran. Motivasi Instrinsik untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode pembelajaran. Di SMPN 31 Bengkulu Tengah, guru menggunakan metode ceramah kemudian diselingi tanya jawab. Guru juga menggunakan metode diskusi agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Guru PAI di SMPN 31 Bengkulu Tengah sudah berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara guru didalam mengajar yang selalu berusaha meningkatkan semangat siswa-siswanya untuk belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Usaha-usaha yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam antara lain: a) Motivasi Intrinsik yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa, memberikan dorongan untuk rajin belajar kepada siswa, menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan media yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai; b) Motivasi ekstrinsik yaitu memberi angka, memberi hadiah, mengadakan kompetensi, mengetahui hasil, memberi pujian dan memberi hukuman.

Bibliografi

- Daradjat, Zakiah. 2000, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mujiono. 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Perguruan Tinggi dan Debdikbud
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006, *Guru Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Muhaimin, dkk. 2001), *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda Karya
- Oemar, Hamalik. 2009, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ruswandi. 2013, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV. Pesona Sejahtera
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sardiman A.M. 1996, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Uno, Hamzah B. 2006, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Winkel W.S. 1996, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia
- Zakiah Daradjat, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.